

## Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran PJOK

Indra Ramadhan<sup>1✉</sup>, Rizam Ahada Nur Ulinuha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang,

[indraramadhan@mail.unnes.ac.id](mailto:indraramadhan@mail.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [rizam\\_ahada2016@mail.unnes.ac.id](mailto:rizam_ahada2016@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

### Article Info

#### History Articles

Received : 25 Juli 2023

Accepted : 30 Juli 2023

Published : 31 Juli 2023

### Kata Kunci

Keterampilan Sosial;  
Pendidikan Jasmani; *Team Assisted Individualization*.

### Keywords

Physical Education; Social Skills; *Team Assisted Individualization*.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Team Assisted Individualization* terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Islam Terpadu Adzkie. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel berjumlah 60 siswa dan terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran menggunakan *Team Assisted Individualization*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan *Direct Instruction*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa adalah angket yang diadaptasi dari *Social Skill Improvement System Rating Skill* (SSIS-RS). Hasil uji *paired t-test* Sig. 0,00 < 0,05 untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction* terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Hasil uji *independent t-test* menunjukkan Sig. 0.00 < 0.05. Artinya, jika keduanya dibandingkan maka yang lebih berpengaruh adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* daripada model pembelajaran *Direct Instruction*. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru penjasorkes di sekolah khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama agar dapat melaksanakan pembelajaran penjasorkes menggunakan *Team Assisted Individualization* untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan sosialnya.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the Team Assisted Individualization model on improving students' social skills in Physical Education. This study used a Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this study were 8th grade students of Adzkie Integrated Islamic Middle School of Sukabumi. The sampling technique uses cluster random sampling. The sample consisted of 60 people who were divided into the experimental group and the control group, each consisting of 30 people. The experimental group carried out learning using Team Assisted Individualization, while the control group used Direct Instruction. A questionnaire adapted from the Social Skill Improvement System Rating Skill (SSIS-RS) is the research instrument used to measure students' social skills. Paired t-test test results Sig. 0.00 < 0.05 for the experimental and control groups. So the results of this research show that there is an influence of the Team Assisted Individualization and Direct Instruction learning models on improving students' social skills. The results of the independent t-test show Sig. 0.00 < 0.05. This means that, if the two are compared, the Team Assisted Individualization learning model is more influential than the Direct Instruction learning model. This research can be used as a guideline for physical education teachers in schools, especially at the junior high school level, so that they can carry out physical education learning using Team Assisted Individualization to create a learning atmosphere that encourages students to improve their social skills.*

Alamat korespondensi :

Alamat : Perum Rahesta Cemerlang Blok C No. 3, Kota Sukabumi, 43135

E-mail : [indraramadhan@mail.unnes.ac.id](mailto:indraramadhan@mail.unnes.ac.id) / 085722828980

p-ISSN 2548-4885

e-ISSN 2548-706x

## PENDAHULUAN

Keterampilan sosial pada umumnya dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan dengan masyarakat (Dowd, T., & Tierney, 2017; Tsangaridou et al., 2014). Mendengarkan orang lain, berkomunikasi dengan jelas, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, dan bekerja sama adalah beberapa cara yang dapat menunjukkan kemampuan tersebut (Virtanen & Tynjälä, 2022). Keterampilan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, sekolah, hobi, dan kelompok sebaya (Brackett et al., 2011; Greene & Burlison, 2003; Poulou, 2014).

Keterampilan sosial merupakan perilaku yang diperlukan siswa untuk bergaul dengan orang lain dalam berbagai situasi misalnya di sekolah dan di masyarakat. Perilaku ini memungkinkan siswa mencapai kompetensi sosial (Samalot-Rivera & Porretta, 2009; Sheridan, 2000). Keterampilan sosial siswa harus dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Madrona et al., 2014), melalui interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, antara setiap peserta didik, dan lingkungan (Väyrynen et al., 2016).

Banyak ahli berpendapat bahwa keterampilan sosial yang berkembang di sekolah terkait pembelajaran terdiri dari keterampilan interpersonal dan keterampilan sosial (Brooks JR, 1984; McClelland & Morrison, 2003; Missal & Hojnoski, 2008). Keterampilan interpersonal terdiri dari kemampuan verbal dan nonverbal yang digunakan untuk memulai suatu percakapan dengan seseorang atau sekelompok orang. Keterampilan sosial dalam pembelajaran di sekolah terdiri dari sikap patuh kepada apa yang diinstruksikan oleh guru (Foulks & Morrow, 1989; Missal & Hojnoski, 2008), misalnya selalu mengerjakan tugas, mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, dan selalu memperhatikan ketika guru sedang berbicara (McClelland & Morrison, 2003).

Pendidikan Jasmani dipandang oleh masyarakat tradisional hanya sebagai kegiatan bermain yang tidak memiliki efek terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa dan dianggap tidak efektif dalam membentuk karakter anak (Irmansyah et al., 2020). Keterampilan sosial diperlukan dalam Pendidikan Jasmani karena adanya hubungan yang saling ketergantungan satu sama lain antara sistem pengajaran, manajemen, dan tugas sosial sangat penting dalam pendidikan jasmani (Wallhead & O'sullivan, 2005).

Penggunaan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama pendidikan saat ini (Ebrahim, 2010). Secara eksplisit keterampilan sosial harus diberikan kepada siswa, karena keterampilan sosial dapat dipelajari dan sangat penting bagi keberhasilan seorang anak di kelas dan sekolah. Peran guru sangat penting agar siswa meningkatkan keterampilan interpersonalnya yaitu dengan mengatur keterampilan sosial tertentu seperti mendengarkan orang lain, bekerja sama, memberikan umpan balik yang sesuai satu sama lain (Sapon & Shevin, 2009; Winarni, 2011).

Guru harus secara konsisten merancang pembelajaran pendidikan jasmani yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan sosialnya (Mercier, 2013). Apabila guru tidak mampu merancang pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik, maka pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan memberikan efek apapun terhadap siswa, dan akan memperkuat pandangan masyarakat bahwa pendidikan jasmani hanya sebagai kegiatan bermain saja. Pendidikan jasmani juga menjadi mata pelajaran yang dikesampingkan dari mata pelajaran lain yang tidak memiliki pengaruh apapun terhadap perkembangan intelektual, karakter, dan keterampilan sosial anak (Sutisna et al., 2019)

Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Model pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil, kemudian siswa bekerja sama untuk saling membantu mempelajari materi yang sedang dipelajari (Richard E. Mayer & Patricia A. Alexander, 2017). Model pembelajaran kooperatif terdiri dari lima elemen yang diterapkan dalam pendidikan jasmani, yaitu saling ketergantungan positif, interaksi promotif, akuntabilitas individu, pengajaran keterampilan interpersonal, sosial dan kualitas pengolahan kelompok (Bodsworth & Goodyear, 2017; Dyson & Casey, 2016; Hovdal et al., 2021; Tran & Lewis, 2012). Model pembelajaran kooperatif berusaha untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui kegiatan kelompok sehingga dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa (Hasani et al., 2019; Panuntun, 2020; Shen & Shao, 2022; Stiadi et al., 2020; Tran & Lewis, 2012).

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. *Team Assisted Individualization* merupakan penggabungan antara model pembelajaran kooperatif dengan sistem instruksi individu (Metzler, 2005). *Team Assisted Individualization* membantu menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Setiap kelompok memiliki ketua atau asisten, yang dianggap memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Siswa dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, *Team Assisted Individualization* berfokus pada interaksi sosial yang baik di setiap aspek pembelajaran, sehingga interaksi sosial antar siswa dapat terjadi dengan baik dan meningkatkan hasil belajar mereka (Novalinda et al., 2020).

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* termasuk sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa didorong untuk aktif mengikuti pembelajaran dan berinteraksi secara langsung dengan siswa lain dalam kelompoknya (Ginancar, 2016; M. Metzler, 2017; Suherman, 2009). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkatkan interaksi sosial antara peserta didik dan memberikan rasa percaya diri dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Awofala et al., 2013; Sari, 2014). Prestasi akademik siswa juga dapat meningkat ketika

pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Beberapa penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Hal tersebut karena dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* setiap siswa bekerja sama di dalam tim, memberikan kesempatan yang sama dalam memberikan pandangan dan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah (Nneji, 2011; Tarim & Akdeniz, 2008).

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengembangan keterampilan sosial diantaranya adalah mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan keterampilan sosial mahasiswa keperawatan (Şenyuva et al., 2014). Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization Assisted* terhadap peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada pembelajaran komputer dan jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan (Novalinda et al., 2020). Penelitian selanjutnya untuk mengetahui pengaruh model *Sport Education* (SE) dan *Cooperative Learning* terhadap perkembangan motivasi, perilaku, sikap, dan keterampilan sosial siswa (Montoya et al., 2020). Beberapa penelitian mengenai *Team Assisted Individualization* dan keterampilan sosial sudah dilakukan. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus membandingkan pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SMP pada pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menambah bukti empiris.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* mengutamakan kemampuan berkolaborasi, yang pada akhirnya dapat berpengaruh kepada peningkatan keterampilan sosial. Namun, ini bergantung pada manajemen proses pembelajaran. Diperlukan studi lebih lanjut untuk mendukung dan memperkuat bukti empiris, salah satunya adalah penelitian yang akan menyelidiki dampak model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap keterampilan sosial siswa dalam pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap keterampilan sosial siswa dalam pendidikan jasmani.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan adalah *True Experimental*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Islam Terpadu Adzki Sukabumi yang terdiri dari 214 orang siswa dengan rata-rata umur 13-14 tahun yang terbagi kedalam enam kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang siswa. Instrumen untuk mengukur keterampilan

sosial siswa pada penelitian ini diadaptasi dari *Social Skill Improvement System Rating Skill* (SSIS-RS) yang dikembangkan oleh Gresham & Elliot (2008). Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh (Endrianto & Ma'mun, 2018). Penilaian untuk instrumen ini menggunakan skala Likert.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan selama 4 minggu dan setiap minggunya terdiri dari 3 pertemuan, dengan intensitas waktu setiap pertemuannya adalah 3x40 menit (120 menit). Kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Langkah pertama adalah menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians, kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu dengan pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, pengujian homogenitas data menggunakan *Levene Test*. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *Paired t-test* dan *Independent sample t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada kelompok eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan dekripsi data dari pengukuran keterampilan sosial pada kelompok *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction*. Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas data dari kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0.200 > 0.05$ . berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.*  $0.055 > 0.05$ , sehingga data yang diperoleh homogen.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap keterampilan sosial siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan *Sig.*  $0,00 < 0,05$  untuk kelas eksperimen yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Sig.*  $0,00 < 0,05$  untuk kelas kontrol yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction* terhadap keterampilan sosial siswa. Hasil uji *paired sample t-test* terdapat pada tabel 3.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction* terhadap keterampilan sosial siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil uji *independent t-test* menunjukkan *Sig.*  $0.00 < 0.05$ . Artinya terdapat perbedaan pengaruh model

pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction* terhadap keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih baik daripada *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hasil uji *independent sample t-test* disajikan pada tabel 4.

Tabel 1. *Statistic Descriptive*

Group		Mean	N	Std Deviation	Std. Error Mean
<i>Team Assisted Individualization</i>	<i>Pretest</i>	171.1	30	13.234	2.416
	<i>Posttest</i>	226.1	30	12.759	2.329
<i>Direct Instruction</i>	<i>Pretest</i>	173.00	30	9.934	1.814
	<i>Posttest</i>	189.80	30	9.803	1.790

Tabel 2. *Normality tes*

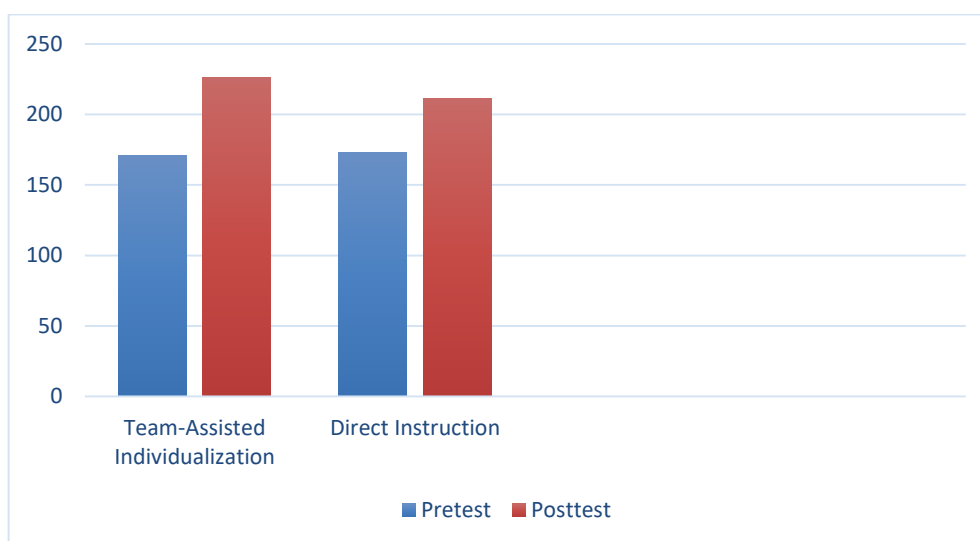
Group	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Team Assisted Individualization</i>	30	.200
<i>Direct Instruction</i>	30	.200

Tabel 3. *Paired sample t-test*

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Assisted Individualization</i>	-55.000	-21.632	29	.000
<i>Instruction</i>	-16.800	-10.362	29	.000

Tabel 4. *Independent Sample t-test*

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	3.822	.055	14.985	58	.000
<i>Equal variances not assumed</i>			14.985	51.031	.000



Gambar 1. Rata-rata *pretest* dan *posttest* eksperimen dan kontrol

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, maka penelitian ini telah menjawab hipotesis yang diajukan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SMP secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mempengaruhi tanggung jawab individu dan tujuan kelompok bersama (Rahman & Ahmar, 2016; Nneji, 2011; Metzler, 2005). Sehingga setiap anggota kelompok selalu berkomunikasi, berusaha dan bekerjasama agar kelompoknya menjadi yang terbaik diantara kelompok lainnya. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu indikator dalam keterampilan sosial (Gresham et al., 2011). Selain bekerjasama, kemampuan berkomunikasi juga meningkat karena setiap siswa saling membantu satu sama lain untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tinungki (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal tersebut karena setiap siswa selalu berkomunikasi dengan teman di dalam kelompoknya untuk berusaha agar kelompoknya menjadi yang terbaik dan berusaha untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kelompoknya. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya mengenai dampak positif dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada jenjang SMP (Rahmat et al., 2022; Setiawan, 2019; Siregar et al., 2018).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini karena siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat bekerja sama dengan siswa lainnya yang berbeda dari tingkat kemampuannya (Slavin, 1985). Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan rendah, apabila mengalami kesulitan maka akan dibantu oleh siswa dengan keterampilan yang lebih baik atau yang terbaik dalam kelompoknya. Hal tersebut mengakibatkan terbentuknya kerjasama dari setiap anggota kelompok sehingga tujuan kelompok tersebut dapat tercapai (Novalinda et al., 2020).

Manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka (Slavin, 2015). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* siswa memiliki tanggung jawab bersama untuk menjadikan kelompok mereka menjadi yang terbaik dari kelompok lain. Setiap kelompok bersaing dengan kelompok lainnya untuk mendapatkan penghargaan (Huang et al., 2017). Hal inilah yang menjadi pemicu setiap anggota kelompok untuk dapat berkontribusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar kelompoknya menjadi yang terbaik. Hal tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan sosialnya, diantaranya adalah berkomunikasi dengan baik sesama anggota kelompoknya, peduli dengan teman sekelompoknya yang sedang mengalami kesulitan dan membantunya, berbagi pengetahuan dengan kelompok yang lainnya mengenai materi

yang sedang dipelajari. Karena setiap kelompok berusaha untuk menjadi yang terbaik, maka ada persaingan yang terjadi pada setiap kelompok. Hal ini mengakibatkan siswa belajar untuk bersaing secara sehat, bersikap adil dan sportif ketika menghadapi sebuah pertandingan (José et al., 2015).

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi mengalami peningkatan, karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, siswa berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari, saling membantu sesama siswa yang mengalami kesulitan, menyampaikan pendapatnya dengan baik tanpa menyinggung perasaan orang lain, bertukar pikiran untuk menambah pengetahuan yang mereka miliki (Novalinda et al., 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tinungki (2015), hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi diantara siswa. Peningkatan kemampuan berkomunikasi terjadi karena di dalam kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, siswa saling membantu satu sama lain, berdiskusi dan berdebat bersama, untuk mempertajam pengetahuan yang mereka miliki saat ini, dan untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman di antara siswa. Hal tersebut yang menyebabkan meningkatnya kemampuan berkomunikasi siswa (Awofala et al., 2013; Tilaar, 2014).

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction* sama-sama berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa. *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction* memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Dibuktikan dengan hasil uji *paired t-test* yang menunjukkan Sig. 0,00 < 0,05 untuk kelompok eksperimen dan Sig. 0,00 < 0,05 untuk kelompok kontrol. Namun, jika dibandingkan kedua model tersebut, maka model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih efektif dibandingkan *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Terbukti dengan hasil uji *independent t-test* yang menunjukkan Sig. 0.00 < 0.05. Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun saran untuk penelitian berikutnya adalah perlu menggunakan anggota populasi yang lebih besar sehingga sampel lebih mewakili.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awofala, A. O. A., Arigbabu, A. A., & Awofala, A. A. (2013). Effects Of Framing And Team Assisted Individualised Instructional Strategies On Senior Secondary School Students' Attitudes Toward Mathematics. *Acta Didactica Napocensia*, 6(1), 1–22.
- Bodsworth, H., & Goodyear, V. A. (2017). Barriers and facilitators to using digital technologies in the Cooperative Learning model in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(6), 563–579. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1294672>
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00334.x>
- Brooks JR, D. K. (1984). *A Life-Skills Taxonomy: Defining Elements Of Effective Functioning*



- Through The Use Of The Delphi Technique (Social Skills, Psychoeducational). University of Georgia.
- Dowd, T., & Tierney, J. (2017). Teaching social skills to youth: A step-by-step guide to 182 basic to complex skills plus helpful teaching techniques (2nd Ed.). Boys Town Press.
- Dyson, B., & Casey, A. (2016). Cooperative learning in physical education and physical activity: A practical introduction. Routledge. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qRy4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Cooperative+learning+in+physical+education+and+physical+activity:+A+practical+introduction.+Routledge.&ots=556oKMG2P9&sig=8XeiiGBwoUjH2m5jzBAyIdlP2zA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Coope](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qRy4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Cooperative+learning+in+physical+education+and+physical+activity:+A+practical+introduction.+Routledge.&ots=556oKMG2P9&sig=8XeiiGBwoUjH2m5jzBAyIdlP2zA&redir_esc=y#v=onepage&q=Coope)
- Ebrahim, A. L. I. (2010). The Effect Of Cooperative Learning Strategies On Elementary Students ' Science Achievement. *International Journal of Science and Mathematics Education*, October, 293–314. <https://doi.org/10.1007/s10763-011-9293-0>
- Endrianto, E., & Ma'mun, A. (2018). MKDU Olahraga dan Waktu Aktif Berolahraga Hubungannya dengan Kebugaran Jasmani dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 318–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15003>
- Foulks, B., & Morrow, R. D. (1989). Academic Survival Skills for the Young Child at Risk for School Failure. *Journal of Educational Research*, 82(3), 158–165. <https://doi.org/10.1080/00220671.1989.10885885>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education (Eight Edit). Mc Graw Hill.
- Ginanjar, A. (2016). Implementasi Praktis Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Greene, J. O., & Burleson, B. R. (2003). Handbook of communication and social interaction skills. Lawrence Erlbaum Associates.
- Gresham, F. M. (2016). Social skills assessment and intervention for children and youth youth. 3577(August). <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1195788>
- Gresham, F. M., & Elliot, S. N. (1990). Social skills rating system. PsycTESTS Dataset. <https://doi.org/10.1037/t10269-000>
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Vance, M. J., & Cook, C. R. (2011). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and Secondary Age Levels. 26(1), 27–44. <https://doi.org/10.1037/a0022662>
- Hasani, M. K., Komarudin, K., & Juliantine, T. (2019). The Effect of Learning Model and Motivation Level on Students' Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 217–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jppo.v4i2.19951>
- Hovdal, D. O. G., Haugen, T., Larsen, I. B., & Johansen, B. T. (2021). Students' experiences and learning of social inclusion in team activities in physical education. *European Physical Education Review*, 27(4), 889–907. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1356336X2110028>
- Huang, M., Tu, H., Wang, W., Chen, J., Yu, Y., & Chou, C. (2017). Effects of Cooperative Learning and Concept Mapping Intervention on Critical Thinking and Basketball Skills in Elementary School. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.01.002>
- Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39–53. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28210>
- José, S., Meneses, C., Storino, S., Barros, H., Santos, F. B. F., Virgilio, M., & Barros, G. De. (2015). Association between physical activity , participation in Physical Education classes , and social isolation in. *Jornal de Pediatria*, xx, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2015.01.008>
- Madrona, P. G., Samalot-Rivera, A., Marin, E. C. G., Rodenas-Jimenez, J., & Rodenas-Jimenez, M. L. (2014). Improving Social Skills through Physical Education in Elementary 4th Year. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(6A), 5–8. <https://doi.org/10.12691/ajssm-2-6A-2>
- McClelland, M. M., & Morrison, F. J. (2003). The emergence of learning-related social skills in preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 18(2), 206–224.

- [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(03\)00026-7](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(03)00026-7)
- Mercier, R. (2013). Student-Centered Physical Education—Strategies for Teaching Social Skills. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 64(5), 60–65. <https://doi.org/10.1080/07303084.1993.10609979>
- Metzler. (2005). *Instructional Model for Physical Education*. Holcon Hathaway.
- Missal, K. N., & Hojniski, R. L. (2008). The critical nature of young children’s emerging peer-related social competence for transition to school. *Social Competence of Young Children: Risk, Disability, and Intervention*, 117–137.
- Montoya, A., Simonton, K., & Gaudreault, K. L. (2020). Enhance Student Motivation and Social Skills: Adopting the Sport Education and Cooperative Learning Models. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 91(8), 15–20. <https://doi.org/10.1080/07303084.2020.1798307>
- Nneji, L. (2011). Impact Of Framing And Team Assisted Individualized Instructional Strategies Students ’ Achievement In Basic Science. 23(4), 1–8.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974–7980. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Panuntun, F. (2020). *Journal of Sport Coaching and Physical Education Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament ( Tgt ) Dan Problem Based Learning ( Pbl ) Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola ( Dribbling ) Pada SiswaKelas Xi Smk Hkti 2 Banjarnegara Abstrak*. 5(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jscpe.v5i1.36807>
- Poulou, M. (2014). The effects on students’ emotional and behavioural difficulties of teacher-student interactions, students’ social skills and classroom context. *British Educational Research Journal*, 40(6), 986–1004. <https://doi.org/10.1002/berj.3131>
- Rahman, A., & Ahmar, A. S. (2016). The influence of cooperative learning models on learning outcomes based on students ’ learning styles. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 14(3), 425–430. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2924441](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2924441)
- Rahmat, Z., Fattah, N., Waspada, I. P., & Ansharullah, A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif: Team Assisted Individualization Dan Student Team Achievement Division Terhadap Kognitif Siswa. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.55583/jkip.v2i2.216>
- Richard E. Mayer, & Patricia A. Alexander. (2017). *Handbook of research on learning and instruction* (2nd ed.). Routledge.
- Samalot-Rivera, A., & Porretta, D. L. (2009). Perceptions and practices of adapted physical educators on the teaching of social skills. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 26(2), 172–186.
- Sapon, M., & Shevin. (2009). *Cooperative Learning and Middle Schools: What Would It Take to Really Do It Right ?* 5841(June). <https://doi.org/10.1080/00405849409543637>
- Sari, D. K. (2014). Studi komparasi metode pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (tai) dan cooperative problem solving (cps) terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan matematik siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas xi ipa sma ne. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/38936>
- Şenyuva, E., Kaya, H., & Bodur, G. (2014). Effect social skills of nursing students of the project based teaching methods. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 152, 393–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.218>
- Setiawan, H. R. (2019). Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol 4 No 2 (2019): Jurnal Ilmiah AL-HADI, 942–955. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/746/706>
- Shen, Y., & Shao, W. (2022). Influence of Hybrid Pedagogical Models on Learning Outcomes in Physical Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 9673. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19159673>

- Sheridan, S. (2000). *Tough kid social skill book*. Sopris West.
- Siregar, I. I., Budiyo, & Slamet, I. (2018). Team Assisted Individualization (TAI) in Mathematics Learning Viewed from Multiple Intelligences. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108(1), 12073. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1108/1/012073>
- Slavin, R. E. (1985). Team-assisted individualization: Combining cooperative learning and individualized instruction in mathematics. *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn*, 177–209. [https://doi.org/10.1007/978-1-4899-3650-9\\_7](https://doi.org/10.1007/978-1-4899-3650-9_7)
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2015). Education 3-13 : *International Journal of Primary , Elementary and Early Years Education Cooperative learning in elementary schools*. January 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>
- Stiadi, D., Ma'mun, A., & Juliantine, T. (2020). The Effect of Cooperative Learning Intentionally Structuring Model on Self-Disclosure and Self-Awareness in Physical Education Learning at School. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1.23540>
- Suherman, A. (2009). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Alternatif Pengembangan dan Implementasi Model Pembelajaran dalam Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Sutisna, N., Suherman, A., Ma'mun, A., & Mulyana, M. (2019). Improving active learning time on physical education using movement education model. *3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2018)*, 296–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.84>
- Tarim, K., & Akdeniz, F. (2008). The effects of cooperative learning on Turkish elementary students ' mathematics achievement and attitude towards mathematics using TAI and STAD methods. 77–91. <https://doi.org/10.1007/s10649-007-9088-y>
- Tilaar, A. L. F. (2014). Effect of Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization ( TAI ) and the Performance Assessment of Learning Achievement to Linear Program Course. *International Journal of Science and Engineering Investigations*, 3(24), 25–29. <http://www.ijsei.com/papers/ijsei-32414-05.pdf>
- Tinungki, G. M. (2015). The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students ' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory. 6(32), 27–31. <https://doi.org/ISSN 2222-288X>
- Tran, V. D., & Lewis, R. (2012). Effects of Cooperative Learning on Students at An Giang University in Vietnam. 5(1), 86–99. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n1p86>
- Tsangaridou, N., Zachopoulou, E., Liukkonen, J., Gråstén, A., & Kokkonen, M. (2014). Developing preschoolers' social skills through cross-cultural physical education intervention. *Early Child Development and Care*, 184(11), 1550–1565. <https://doi.org/10.1080/03004430.2013.865616>
- Väyrynen, S., Kesälähti, E., Pynninen, T., Siivola, J., Bulanova, S., Volskaya, O., Usova, Z., & Afonkina, Y. (2016). Finnish and Russian teachers supporting the development of social skills. *European Journal of Teacher Education*, 9768(September), 1–14. <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1216543>
- Virtanen, A., & Tynjälä, P. (2022). Pedagogical practices predicting perceived learning of social skills among university students. *International Journal of Educational Research*, 111(November 2020), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101895>
- Winarni, S. (2011). Pengembangan karakter dalam olahraga dan pendidikan jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1460>